

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang berpotensi di Indonesia, yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi, dengan menjadikan BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. BEI mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang bertugas untuk menyelenggarakan dan mengatur perdagangan efek di pasar modal. Dari sisi ekonomi mikro BEI berfungsi sebagai sarana emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) untuk mendapatkan modal guna ekspansi usaha. Sedangkan dari sisi ekonomi makro, BEI berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Perdagangan efek yang sehat di pasar modal dapat mencerminkan kinerja ekonomi yang positif bagi negara, sebaliknya jika pasar mengalami penurunan, hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada perekonomian. Secara fundamental, BEI berperan sebagai pasar konvensional yang mempertemukan penjual dan pembeli efek.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, BEI memiliki tugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Perdagangan efek yang efisien memungkinkan transaksi dilakukan secara mudah, transparan, dengan penyelesaian yang cepat dan biaya yang rendah. Meskipun demikian, BEI menghadapi berbagai tantangan, seperti

dampak globalisasi industri keuangan, peningkatan kompleksitas resiko, kemajuan teknologi, serta inovasi produk finansial yang rumit. Selain itu, konglomerasi lembaga keuangan menjadi isu yang semakin penting untuk dibahas baik di tingkat domestik, regional, maupun global.

Karena transaksi di BEI dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak saling mengenal, perdagangan efek berpotensi menimbulkan pelanggaran atau kejahatan. Oleh karena itu, penting bagi BEI untuk melindungi kepentingan investor dan membangun kepercayaan mereka terhadap pasar modal Indonesia. Dalam konteks ini, pemerintah berperan penting dalam memberikan dukungan lebih melalui skema Self Regulatory Organization (SRO). SRO adalah organisasi swasta yang berfungsi sebagai pembuat kebijakan dan pengawas dalam industri pasar modal, dengan pengawasan dari regulator bursa. SRO bertujuan untuk meningkatkan penerapan aturan dan mendorong kepatuhan anggota bursa terhadap regulasi yang ada, yang ada gilirannya akan menciptakan pasar modal yang efisien dan mendukung perekonomian.

SRO memiliki tiga fungsi utama; pertama sebagai pembuat aturan yang bertugas memantau pelaksanaan aturan di pasar; dan ketiga, sebagai penegak peraturan yang menyelidiki pelanggaran serta memberikan sanksi terhadap pihak yang melanggar. Dengan perenannya ini, BEI diharapkan dapat menjaga kepentingan investor melalui sistem perdagangan dan transparan dan efisien, sekaligus meningkatkan kepercayaan di pasar modal Indonesia.

2.2 Emiten Subsektor Industri Tekstil dan Garmen

2.2.1 PT Indo-Rama Synthetics Tbk

PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) merupakan salah satu produsen tekstil dan bahan baku tekstil terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 3 April 1974 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976 melalui pabrik pemintalan kapas yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini berkembang menjadi produsen utama berbagai produk berbasis poliester, termasuk benang spun, benang filamen poliester, serat poliester staple, resin PET, chip poliester, dan kain filamen poliester, yang dipasarkan ke berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Asia, Australia, dan Timur Tengah, menjadikannya salah satu eksportir terbesar di industri tekstil nasional. Sebagai bagian dari grup industri Indorama yang memiliki jaringan bisnis global, perusahaan ini secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana (IPO) pada Agustus 1990, dengan portofolio bisnis yang juga mencakup segmen perdagangan, investasi, dan operasi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Berpusat di Graha Irama, Jakarta, dengan fasilitas produksi utama tersebar di Purwakarta dan Bandung, PT Indo-Rama Synthetics Tbk berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi guna mendukung perkembangan industri tekstil, baik secara nasional maupun global.

2.2.2 PT Trisula Internasional Tbk

PT Trisula International Tbk (TRIS) adalah perusahaan holding yang bergerak di bidang manufaktur pakaian dan tekstil, penyediaan seragam korporat, serta pengelolaan merek pakaian terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion, dan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan kode emiten TRIS, dengan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta, Indonesia. Dalam kegiatan operasionalnya, PT Trisula International Tbk berfungsi sebagai entitas induk dari sejumlah anak perusahaan yang mencakup segmen manufaktur pakaian jadi, penyediaan seragam untuk berbagai institusi korporat, serta pemasaran dan distribusi merek pakaian sendiri seperti JOBB, UniAsia, dan Man Club, serta memegang hak lisensi untuk mendistribusikan merek internasional seperti G2000 dan Bonds melalui jaringan toko ritel dan mitra distribusi di berbagai kota besar di Indonesia. Struktur bisnis perusahaan mencerminkan model bisnis yang beragam di sepanjang rantai nilai tekstil dan pakaian, yang mencakup manufaktur, distribusi, ritel, dan produksi seragam khusus, semuanya dilakukan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan komitmen terhadap praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan. Selain itu, sekitar 60% produk perusahaan diekspor ke pasar internasional, menjadikan PT Trisula International Tbk salah satu produsen pakaian dengan jangkauan pasar ekspor yang signifikan dan lebih dari tiga dekade pengalaman di pasar global.

2.2.3 PT Golden Flower Tbk

PT Golden Flower Tbk (POLU) merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan pengeksport garmen terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam produksi pakaian kasual dan formal berbahan tenun ringan hingga sedang untuk

pria dan wanita. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Maret 1989 dan mulai menjalankan kegiatan usaha secara komersial pada tahun yang sama, dengan kantor pusat dan seluruh fasilitas produksi berlokasi di Kawasan Berikat Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Perseroan mengoperasikan delapan fasilitas produksi yang menempati lahan seluas delapan hektar dengan total kapasitas produksi sekitar 8,5 juta potong per tahun, didukung oleh lebih dari 3.500 tenaga kerja profesional serta 4.080 unit mesin garmen. Kegiatan produksi perseroan mencakup spektrum penuh proses manufaktur garmen, mulai dari tahap desain, pemotongan, penjahitan, pencucian, penyetricaan, hingga *finishing*, dengan menghasilkan produk-produk seperti *ladies blouse*, kemeja pria, *non-iron shirts*, rok, gaun, dan seragam. Produk-produk perseroan diekspor ke pasar Amerika Serikat, Eropa, Kanada, Australia, Afrika Selatan, Jepang, serta negara-negara Asia lainnya, dengan klien korporat yang mencakup merek-merek premium global seperti Calvin Klein, Tommy Hilfiger, Ralph Lauren, Ann Taylor, dan J-Crew. Saham perseroan telah resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 26 Juni 2019 dengan kode emiten POLU, dengan struktur kepemilikan mayoritas dipegang oleh PT Profashion Apparel sebesar 79,99%, sementara sisanya dimiliki oleh publik dan pemegang saham lainnya.

2.2.4 PT Eratex Djaja Tbk

PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) merupakan perusahaan manufaktur garmen terintegrasi yang berkedudukan di Indonesia, didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 12 Oktober 1972 dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974 melalui divisi pemintalan dan penenunan dengan produk berupa benang

dan kain katun, serta resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Agustus 1990. Perseroan berkantor pusat di AXA Tower, Jakarta, dengan kantor administrasi di Surabaya dan fasilitas produksi utama di Probolinggo, Jawa Timur. Seiring perkembangan operasional, pada tahun 1980 perseroan membentuk divisi garmen yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981, hingga pada tahun 2008 perseroan memutuskan untuk menghentikan seluruh produksi tekstil berupa benang dan kain, dan sejak saat itu mengalihkan fokus usahanya sepenuhnya pada produksi pakaian jadi dengan orientasi ekspor.

Produk utama perseroan adalah *casual bottoms* yang mencakup celana jeans lima saku, celana *chino*, celana kain kasual, jaket, serta kaos tenun, dengan variasi bahan mulai dari denim hingga kain *twill* halus Italia, di mana lebih dari 50% kapasitas produksi difokuskan pada produk celana denim. Sekitar 99% hasil produksi perseroan diekspor ke pasar Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang, dengan pelanggan korporat yang mencakup pemegang merek-merek global terkemuka seperti Polo Ralph Lauren, GAP, Banana Republic, Nautica, DKNY, Wrangler, Uniqlo, VANS, Billabong, dan Esprit. Struktur bisnis perseroan diperkuat oleh dua anak perusahaan, yakni Eratex (Hongkong) Ltd yang bergerak di bidang perdagangan umum, serta PT Eratex Garment yang menjalankan kegiatan manufaktur pakaian jadi, dengan kepemilikan saham mayoritas sebesar 97,16% dikuasai oleh PT Ungaran Sari Garments.

2.3 Profil Emiten Subsektor Industri Minyak Hewani dan Nabati

2.3.1 PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan salah satu entitas bisnis agribisnis yang tergabung dalam Grup Astra International, dengan kegiatan usaha

yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit secara terintegrasi, mulai dari aspek budi daya hingga pengolahan produk turunannya. Secara historis, perseroan memulai perjalanannya pada tanggal 3 Oktober 1988 di bawah nama PT Suryaraya Cakrawala, kemudian berganti nama menjadi PT Astra Agro Niaga pada bulan Agustus 1989 menyusul penataan organisasi internal. Pada tanggal 30 Juni 1997, PT Suryaraya Bahtera dimerger ke dalam perseroan, dan identitas hukum perseroan resmi berubah menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk sebagaimana dikenal hingga saat ini. Selanjutnya, pada tanggal 9 Desember 1997, perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari langkah strategis untuk memperluas sumber pendanaan dan meningkatkan kapasitas usaha.

Sebagai anak perusahaan PT Astra International Tbk yang menguasai porsi kepemilikan mayoritas, AALI memperoleh dukungan substansial dari sisi manajerial, teknologi, maupun pendanaan, yang secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan operasional perseroan dalam industri minyak kelapa sawit nasional. Dalam kerangka tata kelola perusahaan, AALI menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten, yang meliputi transparansi informasi, akuntabilitas pengelolaan, serta perlindungan terhadap hak-hak investor, termasuk pemegang saham minoritas, sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku di pasar modal.

Perseroan mengemban visi untuk berkembang sebagai perusahaan agribisnis berkelas internasional yang menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan,

dengan memperhatikan tidak hanya aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Dalam merealisasikan visi tersebut, misi utama perseroan mencakup pengelolaan perkebunan secara profesional, produksi minyak sawit yang memenuhi standar kualitas internasional, peningkatan kesejahteraan karyawan dan komunitas sekitar, serta penerapan praktik usaha yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan perseroan dilandasi oleh nilai-nilai budaya Astra yang dikenal dengan filosofi *Catur Dharma*, yang menekankan kontribusi bagi bangsa, pemberian layanan terbaik, penghargaan terhadap setiap individu, serta semangat untuk menghasilkan kinerja yang unggul (Lestari, 2023)

2.3.2 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) merupakan salah satu kelompok usaha agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan minyak nabati, dengan struktur bisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal dari segmen hulu hingga hilir. Perseroan didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juni 2011 dengan kode emiten SIMP, serta berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jakarta. Sebagai bagian dari Indofood Group melalui PT Indofood Agri Resources, kegiatan usaha inti perseroan mencakup seluruh mata rantai pasokan (*supply chain*), mulai dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih, budi daya dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit, hingga proses penggilingan, pemurnian minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*), serta produksi dan pemasaran produk turunan seperti minyak goreng,

margarin, *shortening*, dan lemak nabati lainnya untuk pasar domestik maupun internasional.

Di samping kelapa sawit sebagai komoditas utama, perseroan juga mengelola perkebunan komoditas lain yang mencakup tebu, karet, kakao, dan tanaman lainnya, sehingga mencerminkan model agribisnis yang benar-benar terintegrasi secara menyeluruh. Struktur operasional perseroan diorganisasikan ke dalam dua divisi utama, yakni Divisi Perkebunan yang berfokus pada budi daya komersial, penelitian dan pengembangan, serta pembibitan, dan Divisi Minyak & Lemak Nabati yang menangani proses hilir termasuk pemurnian, *branding*, dan pemasaran produk konsumen. Dengan luas kebun yang mencapai sekitar 271.340 hektare dan laba usaha konsolidasi sebesar Rp3,96 triliun, perseroan memainkan peran strategis dalam industri agraria Indonesia melalui kontribusinya terhadap ketahanan pangan nasional serta pemasaran produk agribisnis yang kompetitif di tingkat global (SIMP, 2026).

2.3.3 PT Tripura Agro Persada Tbk

PT Tripura Agro Persada Tbk (TAPG) merupakan perusahaan agroindustri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, serta industri pengolahan kelapa sawit di Indonesia, dengan kantor pusat yang berlokasi di The East Building, Jakarta Selatan. Perseroan didirikan pada bulan Januari 2005 dengan nama awal PT Alam Permata Indah, dan pada bulan Maret 2005 berganti nama menjadi PT Tripura Agro Persada Tbk sebagaimana dikenal saat ini. Pada tanggal 12 April 2021, perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) dengan kode emiten TAPG.

Operasional perseroan mencakup 23 lokasi perkebunan kelapa sawit dengan luas area tanam sekitar ± 160.000 hektare dan satu perkebunan karet seluas ± 1.400 hektare yang tersebar di wilayah Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur, didukung oleh 18 pabrik kelapa sawit, satu pabrik *ribbed smoked sheet* (RSS), serta satu pabrik pengolahan inti sawit. Kegiatan usaha inti perseroan meliputi budi daya kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi *crude palm oil* (CPO), *palm kernel*, minyak inti kelapa sawit mentah (*crude palm kernel oil*/CPKO), dan bungkil inti sawit, yang seluruhnya dipasarkan ke pasar domestik maupun internasional. Di samping kegiatan utama tersebut, perseroan juga memperluas cakupan aktivitas usahanya ke sektor konsultasi manajemen, perdagangan grosir, konstruksi, dan pertambangan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan dan konservasi lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2.3.4 PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) merupakan perusahaan agribisnis terintegrasi yang berfokus pada sektor perkebunan kelapa sawit, karet, dan sagu, didirikan pada tanggal 7 Juni 1993 dengan nama awal PT Selapan Jaya, dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998 dengan bisnis awal berupa pengelolaan kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan. Pada tahun 2007, setelah diakuisisi oleh Grup Sampoerna Strategic, perseroan berganti nama menjadi PT Sampoerna Agro Tbk dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Juni 2007 melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) dengan melepas 461.350.000 saham (24,41%) kepada publik pada harga Rp2.340 per

saham dan menghimpun dana sebesar Rp1,079 triliun.

Kegiatan usaha inti perseroan mencakup budi daya dan pemrosesan kelapa sawit, produksi benih unggul kelapa sawit dengan merek DxP Sriwijaya dalam 12 varietas, pengelolaan perkebunan karet seluas ±21.572 hektare di Kalimantan Barat, serta produksi tepung sagu dengan merek Prima Starch melalui lahan sagu tertanam seluas ±12.872 hektare di Riau. Areal perkebunan perseroan tersebar di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau, dengan total lahan tertanam mencapai lebih dari 134.000 hektare yang didukung oleh delapan pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas gabungan 515 ton TBS per jam. Pada November 2025, sebesar 65,721% saham perseroan diakuisisi oleh POSCO International Corporation (Korea Selatan), yang sekaligus menandai berakhirnya kepemilikan Grup Sampoerna di BEI setelah lebih dari tiga dekade (Resources, 2026)

2.3.5 Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), atau yang dikenal dengan nama bisnis DSN Group, merupakan perusahaan agroindustri terintegrasi yang berkantor pusat di Jakarta dan didirikan pada tanggal 29 September 1980 berdasarkan Akta Pendirian No. 279 yang dibuat di hadapan notaris James Herman Rahardjo, S.H.. Pada awal operasionalnya, perseroan berfokus pada industri perkayuan dengan memanfaatkan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang diperoleh dari pemerintah, dan mulai mengoperasikan pabrik pengolahan kayu pertamanya di Samarinda, Kalimantan Timur, guna memproduksi kayu gergajian berkualitas untuk pasar ekspor ke Jepang. Pada tahun 1997, perseroan mendirikan tiga anak perusahaan

yang bergerak di bidang budi daya kelapa sawit, yakni PT Dharma Agrotama Nusantara, PT Dharma Intisawit Nugraha, dan PT Dharma Intisawit Lestari, sebagai bagian dari strategi ekspansi ke sektor agribisnis. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juni 2013, perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten DSNG.

Dalam segmen kelapa sawit, perseroan mengelola 15 perkebunan dengan total luas lahan tertanam mencapai 112.600 hektare yang tersebar di Pulau Kalimantan, didukung oleh 10 pabrik kelapa sawit berkapasitas total 570 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam untuk menghasilkan *crude palm oil* (CPO), *palm kernel*, dan *palm kernel oil* (PKO). Di samping segmen kelapa sawit, perseroan juga mengoperasikan lini usaha pengolahan kayu yang mencakup produk *panel*, *engineered flooring*, pintu, dan berbagai produk kayu lainnya melalui anak perusahaan PT Tanjung Kreasi Parquet Industry. Lebih lanjut, perseroan turut mengembangkan segmen energi terbarukan melalui pengoperasian pabrik bio-CNG yang memanfaatkan limbah cair dari fasilitas pengolahan kelapa sawitnya, sebagai wujud konkret komitmen perseroan terhadap praktik keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab (Group, 2026).

2.4 Emiten Subsektor Hasil Laut

2.4.1 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan salah satu perusahaan agri pangan terintegrasi terbesar dan paling terkemuka di Indonesia, berkantor pusat di Jakarta, dengan sejarah operasional yang dimulai sejak Januari 1971 di bawah nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 23 Oktober 1989. Pada dekade 1990-an, perseroan melakukan akuisisi strategis terhadap empat entitas bisnis di bidang pakan ternak, yakni PT Comfeed Indonesia, PT Suri Tani Pemuka, PT Ometraco Satwafeed, dan PT Indopell Raya, yang sekaligus menandai transformasi identitas korporat perseroan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagaimana dikenal hingga saat ini.

Ruang lingkup kegiatan usaha perseroan meliputi produksi pakan ternak dengan merek-merek utama *Comfeed* dan *Benefeed*, pembibitan dan peternakan unggas komersial, budi daya perairan terintegrasi yang mencakup pembesaran ikan dan udang melalui anak perusahaan PT Suri Tani Pemuka (STP), pemeliharaan dan pengolahan sapi potong melalui merek *Santori* yang dioperasikan oleh PT Santosa Agrindo, serta produksi pangan olahan bernilai tambah tinggi seperti *Best Chicken*, *Tora-Tora*, dan *Tokusen Wagyu Beef*, sehingga membentuk model bisnis yang terintegrasi secara vertikal dari segmen hulu hingga hilir. Struktur operasional perseroan yang terdiversifikasi ini ditopang oleh jaringan distribusi dan keagenan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta fasilitas produksi modern di berbagai daerah, menjadikan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai salah satu produsen protein hewani berkualitas yang memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan domestik sekaligus berkontribusi terhadap pasar internasional.

2.4.2 PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan laut secara terintegrasi, mencakup kegiatan penangkapan, pengolahan, pemasaran, dan perdagangan produk hasil perikanan,

dengan kantor pusat yang berlokasi di Jalan Laksamana R.E. Martadinata, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 pada tanggal 2 Oktober 1973 di hadapan Notaris Tan Thong Kie, dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/41/9 tertanggal 6 Februari 1974, serta mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983 sebelum akhirnya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui IPO pada tahun 2000. Pada awal kegiatan operasionalnya, perseroan berfokus pada penangkapan dan perdagangan ikan cakalang (*skipjack*) serta kakap merah untuk tujuan ekspor, sebelum kemudian bertransformasi menjadi pengolah makanan laut terpadu yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah tinggi seperti *fish fillet*, *fish steak*, *breaded fish*, tuna, gurita, sotong, dan berbagai produk olahan laut lainnya.

Fasilitas produksi perseroan beroperasi di dua lokasi strategis, yakni di Jakarta dan di Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan jangkauan pemasaran yang mencakup lebih dari 20 negara di berbagai kawasan dunia. Pada tahun 2024, perseroan membukukan penjualan bersih senilai Rp575,97 miliar, meningkat 2,93% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total aset mencapai Rp430,61 miliar. Struktur kegiatan usaha DSFI mencerminkan integrasi yang komprehensif antara aktivitas perikanan, industri pengolahan, dan pemasaran global, yang memperkuat posisi perseroan sebagai salah satu pelaku utama dalam industri pengolahan *seafood* di Indonesia dengan visi menjadi perusahaan makanan laut kelas dunia yang menyediakan produk berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

2.4.3 PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang berkantor pusat di Jalan Raya Darmo No. 23–25, Surabaya, Jawa Timur, dengan fasilitas produksi utama yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dan Cikarang, Jawa Barat. Perseroan berakar dari kegiatan industri rumahan di Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1966 sebagai usaha perdagangan produk hasil kelautan, dan kemudian secara resmi berdiri sebagai badan hukum pada tanggal 19 Juli 1976 untuk mengelola pabrik kerupuk udang yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahun 1993, perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK dan resmi melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 8 September 1993.

Ruang lingkup kegiatan usaha perseroan meliputi industri pembuatan kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak instan, roti, dan berbagai produk makanan ringan lainnya, yang seluruhnya dipasarkan di bawah merek dagang FINNA di pasar domestik maupun internasional, dengan kapasitas produksi tahunan yang mencapai lebih dari 30.000 ton per tahun. Kegiatan distribusi perseroan dijalankan oleh anak perusahaan PT Pangan Lestari yang bergerak di bidang perdagangan barang konsumsi, pakan udang, dan produk lainnya, dengan jaringan distribusi yang mencakup kota-kota besar di Pulau Jawa dan Bali, didukung pula oleh anak usaha lainnya yakni PT Pangan Citarasa Nusantara, PT Abadi Java Food, serta PT Pangan Agro Sentosa yang bergerak di bidang pertanian dan industri pangan. Struktur usaha yang terdiversifikasi ini mencerminkan transformasi perseroan dari produsen

kerupuk tradisional menjadi entitas manufaktur makanan modern yang berperan aktif dalam sektor industri makanan dan minuman nasional.

2.4.4 PT Panca Mitra Multiperdang Tbk

PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan, pembekuan, dan perdagangan produk perikanan berbasis udang, dengan kantor pusat di Surabaya, Jawa Timur, dan fasilitas pengolahan yang tersebar di enam lokasi di Situbondo, Jawa Timur, dan dua lokasi di Tarakan, Kalimantan Utara. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 52 tertanggal 8 Agustus 1997, dan pada tahun 2004 bersama anak perusahaannya PT Tri Mitra Makmur (TMM) membangun fasilitas pengolahan udang pertama di Situbondo, sebelum kemudian memperluas operasi ke Tarakan pada tahun 2010 untuk memproduksi udang jenis *Black Tiger*. Perseroan selanjutnya resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 18 Desember 2020, dengan menggunakan 66,5% dana hasil IPO untuk pembangunan pabrik baru dan sisanya sebagai modal kerja.

Produk utama perseroan terdiri atas dua kategori, yakni produk komoditas yang mencakup *frozen raw shrimp* dan *frozen cooked shrimp*, serta produk bernilai tambah (*value-added products*) yang meliputi *sushi ebi*, *nobashi*, *tempura*, *breaded shrimp*, *skewers*, dan *cooked shrimp ring*, dengan bahan baku utama berupa udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dan udang Windu/Black Tiger (*Penaeus monodon*) yang diperoleh dari petani tambak di berbagai wilayah Indonesia. Kapasitas produksi perseroan mencapai 27.100 ton per tahun dengan fasilitas *cold*

storage berkapasitas 46.000 ton yang didukung oleh 26 unit fasilitas penyimpanan berpendingin. Mayoritas produk perseroan - sekitar 70–75% -diekspor ke pasar Amerika Serikat yang merupakan tujuan ekspor utama, diikuti Jepang sebesar 20-25%, serta pasar-pasar lain seperti Denmark, Singapura, Hong Kong, dan Britania Raya, dengan perseroan juga tercatat sebagai pemasok di jaringan ritel global seperti Walmart (Amerika Serikat) dan Seven-Eleven (Jepang).

2.5 Emiten Subsector Industri Ban dan Komponen Otomotif

2.5.1 PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) merupakan produsen ban terintegrasi terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, yang didirikan pada tahun 1951 dengan kegiatan awal berupa produksi dan distribusi ban luar serta ban dalam sepeda, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1953. Perseroan kemudian mengembangkan lini produksinya secara bertahap, dimulai dengan penandatanganan perjanjian bantuan teknik bersama Inoue Rubber Company (IRC) dari Jepang pada tahun 1971 untuk memproduksi ban sepeda motor, dilanjutkan dengan produksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga pada tahun 1981 atas kerja sama teknik dengan Yokohama Rubber Company, Jepang, hingga secara komersial memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan pada tahun 1993. Pada tahun 1990, perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, kemudian pada tahun 1991 mengakuisisi PT GT Petrochem Industries sebagai produsen kain ban (*tire cord/TC*) dan benang nilon, sehingga memperkuat integrasi hulu-hilir rantai pasok industri ban perseroan. Perseroan berkantor pusat di Jakarta dan mengoperasikan fasilitas produksi utama

di Tangerang dan Serang, Banten, dengan portofolio produk yang mencakup berbagai jenis ban untuk sepeda motor, mobil penumpang, kendaraan niaga, kendaraan industri, serta kendaraan *off-the-road*, didukung oleh produk-produk pendukung seperti karet sintetis, *tire cord*, ban dalam (*inner tube*), *flap*, dan *o-ring*. Merek-merek dagang perseroan yang telah dikenal secara internasional meliputi GT Radial, Gajah Tunggal, IRC, dan Zeneos, yang dipasarkan di pasar domestik maupun diekspor ke berbagai negara, menjadikan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai salah satu pemimpin pasar dalam industri manufaktur ban nasional dan regional.

2.5.2 PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) merupakan entitas unggulan dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan salah satu produsen *filter* dan radiator terbesar di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207 pada tanggal 19 Januari 1976, serta mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tertanggal 22 Maret 1976. Perseroan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1980 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 melalui penawaran umum perdana sebanyak 34.400.000 saham biasa pada harga Rp500 per saham, dengan kantor pusat yang berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No. 1, Jakarta Utara, fasilitas produksi di Jakarta, Tangerang, Banten

Kegiatan usaha inti perseroan mencakup produksi dan pemasaran berbagai komponen otomotif yang terdiri dari *filter* (saringan oli, udara, dan bahan bakar), radiator, *oil cooler*, *condenser*, *fuel tank*, *exhaust system*, pipa rem, pipa bahan

bakar, dan berbagai *press parts* lainnya, yang diperuntukkan bagi kendaraan bermotor, alat berat, dan mesin industri. Merek dagang unggulan perseroan, Sakura Filter dan ADR Radiator, telah terdaftar di lebih dari 130 negara dan produk-produknya diekspor ke lebih dari 125 negara di seluruh dunia, menjadikan perseroan salah satu pengembang merek global terkemuka dalam industri suku cadang otomotif yang bahkan memperoleh penghargaan *Primaniyarta Award* dari Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2009. Struktur bisnis perseroan diperkuat oleh jaringan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, di antaranya PT Panata Jaya Mandiri (70%), PT Hydraxle Perkasa (51%), PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna (33% bersama Tokyo Radiator Manufacturing Co. Ltd., Jepang), serta Sure Filter (Thailand) Co., Ltd. (44%), yang secara kolektif mendukung diversifikasi segmen usaha perseroan mulai dari *filtration*, radiator, *body maker*, perdagangan, hingga komponen karet otomotif.

2.5.3 PT Dharma Polimetal Tbk

PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA) merupakan perusahaan induk (*holding company*) dari Dharma Group yang bergerak di bidang manufaktur komponen otomotif secara terintegrasi, didirikan pada tanggal 27 Maret 1989, dan merupakan salah satu anak perusahaan dari Triputra Group yang didirikan oleh Theodore Permadi Rachmat. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 20 Desember 2021 dengan melepas sekitar 705,88 juta saham kepada publik, menjadikannya perusahaan tercatat ke-54 di BEI pada tahun tersebut, dengan kantor pusat dan fasilitas produksi yang berlokasi di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Selama lebih dari tiga dekade, perseroan telah mengembangkan kapabilitas manufakturnya secara bertahap, dimulai dari produksi *frame body* kendaraan roda dua pada tahun 1995, *muffler* pada 1999, hingga komponen kendaraan roda empat sejak 2006, dan *fastener* berupa baut serta mur sejak 2007.

Portofolio produk perseroan mencakup *frame body, muffler, wheel rim, steering handle, fastener, brake pedal, seat frame, cross member, sub frame*, serta berbagai *assembly part* lainnya yang diproduksi melalui teknologi *cold forging, metal stamping, welding, machining*, dan proses *finishing* berstandar tinggi. Perseroan melayani pelanggan OEM (*Original Equipment Manufacturer*) terkemuka dari berbagai segmen, antara lain Honda, Yamaha, dan Kawasaki untuk kendaraan roda dua, serta Toyota, Daihatsu, Hyundai, Honda, Mitsubishi, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat, yang seluruhnya dipasok melalui jaringan anak perusahaan dan perusahaan *joint venture*. Merespons perkembangan industri kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*), perseroan telah memperluas lini produknya ke segmen komponen EV melalui anak usaha PT Dharma Energy Resources yang bergerak di bidang daur ulang limbah baterai litium, serta melalui akuisisi PT Trimitra Chitrahasta pada tahun 2023 untuk memperkuat kapabilitas manufaktur komponen logam *press part* otomotif.

2.6 Industri Kayu/ Kehutanan PT Integra Indocabinet Tbk

PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) merupakan salah satu produsen furnitur dan produk berbasis kayu terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1989 dengan kegiatan usaha awal berupa produksi rak dari bahan plastik dan kayu untuk pasar Amerika Serikat, dan berkantor pusat di Jalan Raya Betro No.

678, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juni 2017 dengan kode emiten WOOD, dengan melepas 20% saham kepada publik dan menghimpun dana IPO sebesar Rp325 miliar, serta dengan fasilitas produksi berupa pabrik seluas ±50 hektare dengan kapasitas produksi mencapai 47.775 meter kubik furnitur dan 345.060 meter kubik komponen bangunan per tahun.

Dalam perkembangannya, perseroan mengorganisasikan kegiatan usahanya ke dalam tiga segmen utama, yakni Konsesi Hutan, Manufaktur Pengolahan Mebel Berbahan Kayu, dan Perdagangan (*Trading*), yang dikelola melalui tujuh entitas anak, meliputi PT Narkata Rimba dan PT Belayan River Timber (konsesi kehutanan), PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, dan PT Inter Kayu Mandiri (manufaktur), serta PT Integriya Dekorindo (perdagangan dan ritel). Perseroan juga mengelola dua konsesi kehutanan seluas ±163.425 hektare serta toko ritel dengan nama *Thema Home* di Surabaya, dengan portofolio produk yang mencakup *fully-assembled furniture, knockdown furniture, outdoor furniture*, sofa dengan merek *Festiva*, lantai kayu (*flooring*), serta berbagai komponen bangunan berbasis kayu. Sekitar 85,5% produk perseroan diekspor terutama ke pasar Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa, sementara 14,5% sisanya dipasarkan di pasar domestik, mencerminkan orientasi ekspor yang kuat dan posisi perseroan sebagai produsen mebel berbasis kayu terpadu yang berdaya saing tinggi dipasar global.